

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang bisa disebut dengan (IPAS) merupakan salah satu mata mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar yang bersandarkan pada kurikulum merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep didalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka akan berjalan dengan lancar dan mudah, Jika dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Salah satu sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka yaitu bahan ajar. Sedangkan bahan ajar non-cetak contohnya bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar interaktif. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara individu yaitu dengan menggunakan modul. Modul menjadi salah satu bahan ajar cetak yang paling mudah dibuat guru. Guru dapat menyusun serta mengembangkan modul dengan bervariasi supaya tidak membuat siswa bosan dalam proses belajar. Jadi modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis

berdasarkan kurikulum yang digunakan dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam satu waktu tertentu (Purwanto dalam Elfita, 2021).

Menurut (Wibowo, 2015) Bahan ajar dapat disusun dan dikembangkan sesuai lingkungan siswa, bahan ajar berbasis potensi sekitar misalnya. Guru dapat menerapkan materi pembelajaran dengan mengaitkan potensi yang ada disekitar tempat tinggal dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang sedang di pelajari secara maksimal. Misalnya dalam menerapkan potensi yang ada di pulau Giligenting. Seperti pembelajaran ekosistem, maka guru dapat menampilkan berbagai ekosistem yang ada di pulau Giligenting. Menjelaskan adanya salah satu ekosistem air asin misalnya, pantai Sembilan, dan makhluk hidup (biotik) seperti tumbuhan dan hewan yang ada disekitar siswa.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023, siswa kelas V sepertinya senang dengan hal-hal yang menarik dan juga senang bermain. Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahan ajar yang digunakan guru menggunakan buku siswa yang diterbitkan oleh kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Buku siswa saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan siswa maka guru dapat menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti dengan materi ekosistem ini sudah pasti

membuat siswa semakin paham, karena materi pada Modul ini dekat dengan lingkungan siswa.

Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V yaitu bapak Fardhon Fatoni, S.Pd., SD di SDN Aenganyar 1 pada hari jumat tanggal 06 Oktober 2023, kelas VA berjumlah 19 siswa. Menurut bapak Fardhon Fatoni, S.Pd., SD sekolah masih menggunakan bahan ajar seadanya dikarenakan proses pembelajarannya kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa dalam hal proses pembelajaran, kemudian nilai IPA pada siswa yang masih dikategorikan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Cara menyampaikan materi ketika pembelajaran bapak Fardhon Fatoni, S.Pd., SD biasanya menyuruh siswa membaca buku siswa, lalu meminta siswa menyelesaikan soal yang ada dibuku siswa. Metode pembelajaran yang disukai siswa menurut bapak Fardhon Fatoni, S.Pd., SD adalah berdiskusi karena ketika guru memberikan sebuah tugas dikelas, siswa lebih suka untuk melakukan diskusi bersama atau berkelompok.

Berdasarkan hasil angket yang mana terdapat Penyebaran angket kepada siswa dilakukan selama satu hari, yaitu pada hari jumat tanggal 06 Oktober 2023. Dari hasil penyebaran angket kepada siswa, 68% siswa tertarik ketika guru menggunakan bahan ajar berbentuk buku dengan gambar yang menarik, dan 84% siswa kelas V suka membaca. Dari hasil penyebaran angket kepada siswa, peneliti juga menyimpulkan karena ingin melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada di Giligenting, dan ingin memperkenalkan potensi Gligenting. Memberitahukan kepada siswa bahwasannya di sekolah yang mereka tempati memiliki potensi yang tinggi seperti contohnya tempat

parawisata yang mana pantai tersebut berpontesnsi untuk menarik perhatian wisatawan yang datang untuk berkunjung.

Berdasarkan dokumen nilai siswa kelas V Tahun 2023 semester 1 (subjek peneliti yang saya ambil saat ini) yang didapatkan dari hasil pretest diperoleh bahwa 57% nilai IPAS siswanya masih dibawah KKTP sehingga hal ini menjadi alasan pertama peneliti mengembangkan modul dikarenakan masih terdapat kekurangan penggunaan bahan ajar contohnya seperti buku, yang kurang menarik perhatian siswa maka dari itu saya menggunakan sebuah modul yang mana modul tersebut dapat menarik perhatian siswa, modul juga dapat dibawah siswa belajar secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar berupa modul yang terintegrasi potensi Giligenting mendeskripsikan desain bahan ajar, dan menguji kevalidan. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran supaya siswa mudah dalam belajar dan mencari informasi guna mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. kesimpulan dari peneliti yang dilakukan dengan menggunakan modul ini dapat membuat siswa lebih tertarik atau lebih mengerti pada proses pembelajaran ipas yang dikaitkan langsung dengan potensi yang ada disekitar siswa.

Penelitian terdahulu pada penelitian kali ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Potensi untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar berupa modul berbasis potensi, mendeskripsikan desain bahan ajar, dan menguji kevalidan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Bahan

Ajar IPA ini divalidasi oleh ahli dari bidang IPA dan Bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahan ajar IPA ini didesain sesuai dengan langkah-langkah pembuatan bahan ajar, yaitu menganalisis kurikulum, menentukan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan memahami komponen bahan ajar. Hasil akhir produk berupa bahan ajar IPA berbasis potensi lokal. Rata-rata hasil validasi yaitu 65,3 berkategori sangat baik yang menunjukkan bahwa bahan ajar IPA berbasis potensi lokal dengan model sains teknologi masyarakat valid dan layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa bahan ajar IPA berbasis potensi valid dan layak digunakan.

Jadi dapat dikaitkan dengan penelitian yang di ambil saat ini dan penelitian Devy Aufia Abshor dapat menggunakan bahan ajar modul, sehingga siswa lebih paham dalam proses pembelajaran IPAS yang dapat dikaitkan langsung dengan potensi yang ada di sekitar siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa di atas, maka peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar berupa modul dikarenakan penggunaan modul dapat menambah ketertarikan siswa yang mana didalam modul terdapat materi pembelajaran dengan menggunakan atau berbantuan gambar yang menarik siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Peneliti memilih mengembangkan modul yang terintegrasi potensi Giligenting karena siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari berbagai sumber dan lingkungan secara mandiri, modul berbasis potensi Giligenting mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungannya sehingga dapat memudahkan

siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta mengetahui potensi yang ada di lingkungannya kepada siswa sehingga siswa lebih dekat dengan situasi yang siswa hadapi.

Pengembangan bahan ajar modul ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses mengajar siswa, dan siswa lebih semangat dalam belajar. “Pengembangan Modul IPAS Terintegrasi Potensi Giligenting Kelas V SDN Aenganyar 1”. Pada pengembangan ini peneliti mengambil pada materi “Harmoni Dalam Ekosistem” bab 2 pada topik A dan B diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diterapkan yaitu:

1. Bagaimana kevalidan modul IPAS berbasis Potensi Giligenting pada materi Ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1?
2. Bagaimana kemenarikan dari modul IPAS berbasis Potensi Giligenting pada materi Ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1?
3. Bagaimana keefektifan dari modul IPAS berbasis potensi Giligenting pada materi ekosistem SDN Aenganyar 1 Giligenting?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diterapkan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul IPAS berbasis potensi Giligenting pada materi Ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1 yang valid.

2. Untuk mengetahui kemenarikan modul IPAS berbasis Potensi Giligenting pada materi Ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1 yang menarik.
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan modul IPAS berbasis Potensi Giligenting pada materi Ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1 yang efektif.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Supaya menghasilkan bahan ajar yang menarik bagi siswa, maka dirancang modul berbasis potensi Gili-genting pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem kelas V SDN Aenganyar 1, maka produk spesifikasi produk yang di harapkan ialah:

1. Produk yang di hasilkan berupa bahan ajar cetak berupa modul berbasis potensi Giligenting.
2. Produk yang di hasilkan dicetak dengan ukuran B5 dengan cover modul menggunakan art paper.
3. Modul berisi uraian materi, kegiatan-kegiatan dan inormasi yang berkaitan dengan materi ekosistem berbasis potensi yang ada di Giligenting
4. Modul di susun sesuai pengembangan bahan ajar dari departemen pendidikan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: bagian awal terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi. Isi terdiri dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, uraian materi, tugas, kegiatan, latihan soal, uji kompetensi. Bagian akhir terdiri dari rangkuman, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan penelitian ini, maka perlu adanya keterbatasan penelitian pengembangan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Berikut keterbatasan penelitian pengembangan:

1. Materi hanya terbatas pada IPAS “Harmoni Ekosistem”
2. Bahan ajar modul ini hanya dapat digunakan pada kelas V atau bisa digunakan pada materi yang berkaitan dengan ekosistem.
3. Penilaian pada modul IPAS ini hanya memfokuskan pada penilaian kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan pengembangan modul berbasis potensi Giligenting yang ada di giligenting yaitu memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Aenganyar 1 kelas V. maka pentingnya penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya modul berbasis potensi giligenting dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya.

2. Bagi Guru

Pengembangan modul ini sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi yang menarik karena konsep yang terhubung langsung dengan potensi Giligenting.

3. Bagi Siswa

Modul IPAS yang terintegrasi potensi ini dapat memudahkan peserta didik kelas V dalam memahami materi yang terkait dengan ekosistem. Selain itu juga siswa mendapatkan pengalaman yang menarik ketika belajar potensi sekitar siswa. Pengembangan modul ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa SDN Aenganyar 1 Giligenting.

4. Bagi Peneliti

Produk dari pengembangan modul ini dapat diharapkan menambah wawasan dan menghasilkan modul yang berinovasi seperti potensi giligenting pada materi ekosistem.

G. Definisi Istilah

1. Modul

Modul merupakan bahan ajar atau bahan bacaan yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu, dengan maksud untuk menambah sumber belajar yang dapat dipelajari di sekolah atau belajar secara mandiri. Didalam modul terdapat juga materi, penugasan, evaluasi, rangkuman.

2. Potensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Potensi itu sendiri memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut Endah (Dalam Nurhayati, 2017) potensi merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dimanfaatkan menjadi lebih besar. istilah dari potensi tidak hanya tertuju

untuk manusia namun bisa tertuju untuk identitas lain, seperti halnya potensi daerah, potensi wisata, dan lain sebagainya.

3. Potensi Giligenting

Munurut Wasiluddin (2021) pulau giligenting merupakan kawasan dengan potensi besar untuk dimanfaatkan, terutama pada wisata pantai. potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik, dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat pulau Giligenting. khusus dalam bidang perikanan, potensi yang dimiliki pulau Giligenting berupa penangkapan ikan dilaut, budidaya dan pengolahan. Budidaya perikanan yang meliputi budidaya tambak, budidaya rumput laut, dan budidaya air payau.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.